

Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kedisiplinan Guru Di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Lilin Aida Nihaya^{1*}, Nur Rocmat², Muhammad Mukhlis Nasrulloh³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah¹²³, Bogor, Indonesia

lilinaidanihaya5@gmail.com¹, rochmatn@gmail.com², mmukhlisn@gmail.com³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 2 Februari 2024
Halaman : 535-541

Abstract

Teacher performance is a teacher's ability to carry out actions in accordance with predetermined goals, which include aspects of planning teaching and learning programs, implementing the teaching and learning process, creating and maintaining optimal classes, controlling optimal learning conditions, and assessing learning outcomes. Performance is very important in determining the quality of someone's work, including a teacher. The aim of this research is to find out the description of Time Management at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, to find out Teacher Discipline at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, and to find out whether there is an influence of Time Management on Teacher Discipline at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. The research method used is a quantitative approach. The population in this study were 46 teachers at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. The sample used was a saturated sample, totaling 50 teachers. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are coefficients, correlation and multiple regression. It is known that the results of statistical calculations using SPSS 22 show that there is an influence between Time Management (X) and Teacher Discipline (Y) at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, as evidenced by the results of the determination of the Summary Model table in this section, the value is displayed = 0.023, for Determining the coefficient of determination of the influence between Time Management and Teacher Discipline can be calculated by $(0.023) \times 100\% = 97.7\%$. So the results of the coefficient of determination show that 97.7% of Time Management contributes to Teacher Discipline, while the remainder (97.7%) is influenced by other factors.

Keywords:

Performance
Teacher
Time Management

Abstrak

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Manajemen Waktu di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, untuk mengetahui Kedisiplinan Guru Di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kedisiplinan Guru Di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor sebanyak 46 guru. Adapun sample yang digunakan adalah sampel jenuh, sebanyak 50 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu koefisien, korelasi, dan regresi berganda. Diketahui hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan hasil peneliian bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Waktu (X) dengan Kedisiplinan Guru (Y) Di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, terbukti dengan hasil determinasi tabel Model Summary pada bagian ini di tampilkan nilai =0,023, untuk menentukan koefisien determinasi pengaruh antara Manajemen Waktu dengan Kedisiplinan Guru dapat dihitung dengan $(0,023) \times 100\% = 97,7\%$. Jadi hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa 97,7% Manajemen Waktu berkontribusi terhadap Kedisiplinan Guru, sedangkan sisanya yaitu (97,7%) lainnya di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Kinerja, Guru, Manajemen Waktu

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan sunnatullah. Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Ar- Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Ayat di atas bisa menjadi driving force bagi pimpinan pendidikan dalam melakukan perubahan menuju perbaikan mutu pendidikan, terutama perubahan terhadap sistem kelebagaannya dan juga perubahan orientasi lulusannya, terutama dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia yang mana semua permasalahannya hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Selain manfaat bagi kehidupan manusia satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, sebagai bangsa, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energy tertinggi seperti: intelligence, creativity dan imagination; tidak lagi semata-mata menggunakan energy kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan sarana materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, tetapi pada kenyataan upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan keluaran (output) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), tetapi hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat marco oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor diproyeksikan di tingkat pusat (macro) tidak terjadi atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, sering tidak dapat terfikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Diskusi tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pebangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, juga harus lebih memerhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batasan-batasan tertentu, tapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang yang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan.

Pendekatan ini kemudian dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (school based quality management) atau dalam nuansa yang lebih yang lebih bersifat pembangunan (developmental) disebut based quality improvement.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin adalah mutu lembaga pendidikan. Karena seluruh manajemen komponen pendidikan senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakikatnya diarahkan pada pencapaian mutu. Dengan demikian, nantinya tercipta sekolah yang bermutu atau sekolah efektif. Menciptakan sekolah yang efektif dan bermutu tidak semudah membalik telapak tangan. Sekolah yang efektif dan bermutu harus dimulai dengan kerja keras dan semua komponen sekolah mau dan mampu untuk proaktif dan menjemput bola dengan program dan kegiatan perencanaan, proses, dan evaluasi dengan sungguh-sungguh.

Lembaga pendidikan atau sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi siswa yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa.

Agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya benchmarking). Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang memiliki sekolah yang efektif sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Pendidikan nasional bertugas dan bertanggung jawab untuk menghantar bangsa ini agar siap menyongsong dan mampu bersaing dalam era globalisasi serta meningkatkan kualitas hidup, kehidupan bangsa dan negara di masa depan. Pendidikan perlu mengambil alih posisi dan peran nyata yang dinamis, proaktif, interaktif dan berorientasi ke masa depan. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi, handal dan mampu bersaing dalam dunia nyata, maka sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan.

Menegaskan bahwa tujuan pendidikan, selain membentuk manusia susila yang cakap, juga manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Jelaslah bahwa seorang guru harus seorang yang bertanggung jawab dan berdisiplin diri. Sebagai seorang guru, tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru, yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya. Di samping itu, tidak boleh pula dilupakan tugas-tugas dan pekerjaannya menjadi memerlukan tanggung jawabnya, antara lain: (1) penguasaan kurikulum, (2) penguasaan setiap materi pelajaran, (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi, (4) komitmen terhadap tugas, (5) disiplin dalam arti luas.

Kualitas tenaga pengajar (dalam hal ini guru) merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraan, disiplin kerja, motivasi kerja serta sarana prasarana dari sekolah itu sendiri. Lingkungan persaingan yang tajam dan bersifat global menuntut sekolah meningkatkan mutu dan keunggulan daya saing yang dipengaruhi 4 faktor yaitu mutu, fleksibilitas, kecepatan dan biaya yang rendah. Sejak tahun 1980-an Total quality management (TQM) dikembangkan sebagai salah satu alat untuk memperbaiki kinerja melalui perbaikan kualitas pada seluruh aspek organisasi.

Program TQM menitik beratkan pada kualitas secara total dalam organisasi. Beberapa sekolah ada yang telah menerapkan TQM dan berhasil meningkatkan kinerjanya, namun ada juga yang belum mampu meningkatkan kinerjanya. Total quality management (TQM) juga merupakan suatu pendekatan yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui continuous improvement (perbaikan terus menerus) atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Tidak kalah penting dalam mencapai tujuan sekolah adalah kedisiplinan kerja. Kedisiplinan karyawan adalah sifat seorang karyawan yang secara sadar mematuhi aturan dan peraturan organisasi tertentu. Kedisiplinan bisa dipandang sebagai bentuk kewajiban bagi guru dalam melaksanakan aturan-aturan sekolah. Semakin tinggi kedisiplinan maka semakin tinggi produktifitas kerja guru dan kinerja sekolah ceteris paribus.

Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan dan disoroti siswa serta orang tua siswa. Kondisi kerja guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam berbagai hal masih banyak yang belum menunjukkan kinerja yang baik. Pada umumnya kurang baiknya kinerja guru MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor berhubungan dengan kedisiplinan : kurang siapnya guru menyusun perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM), terlambatnya memberikan ulangan harian, tingkat kehadiran di kelas yang rendah.

Ketidakhadiran mengindikasikan tiga hal secara bersamaan, pertama adalah kinerja yang rendah dari para guru. Ketidakhadiran di tempat kerja akan berpengaruh pada hasil kerja guru, semakin sering tidak hadir maka semakin rendah hasil kerja yang didapatkan, kedua adalah ketidakhadiran yang tinggi juga mengindikasikan rendahnya disiplin dan motivasi kerja dari seorang guru, ketiga seseorang yang merasa malas untuk bekerja akan enggan berangkat, terutama jika ketidakhadirannya tidak disertai dengan keterangan yang jelas.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Penurunan kinerja guru di MTs Pesantren Darunnajah Cipining Bogor langsung maupun tidak langsung mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa.

METODE

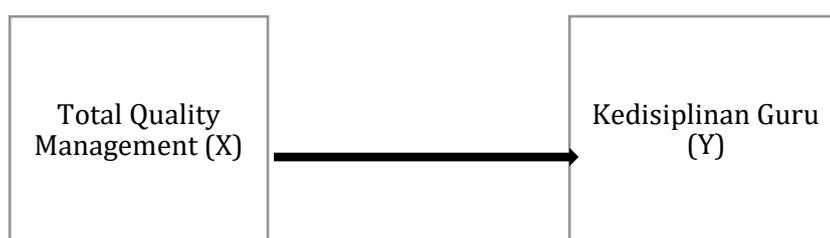
Dalam penelitian, penelitian yang digunakan harus tepat. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh hasil yang jelas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan cara yang tepat pula. Permasalahan dalam penelitian merupakan bidang garapan keilmuan yang harus dipikirkan secara kritis oleh peneliti juga pemecahan permasalahannya harus sesuai dengan data yang diolah secara valid dan reliabel.¹

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang memiliki jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang metodenya menuntut pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.²

Proses pengumpulan data menggunakan instrumen terstruktur, seperti kuisioner/angket dan tes yang harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yang akan dicari korelasinya, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya, yaitu Total Quality Management.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu Kedisiplinan Bogor.



Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh total quality mangement terhadap kedisiplinan guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran skala yaitu skala likert untuk mengetahui total quality manajemen yang terdiri 24 item pernyataan dan kedisiplinan guru yang terdiri 24 item pernyataan yang diisi oleh 46 responden yaitu guru MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Hasil analisis data dalam tabel distribusi frekuensi total quality management di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor menunjukkan bahwa guru yang memerlukan total quality management tinggi sebesar 33% dengan frekuensi sebesar 15 orang guru dan guru memerlukan total quality manajemen rendah sebesar 9% dengan frekuensi 4 orang guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MTs yang sangat memerlukan total quality management di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor memiliki tingkatan sangat rendah.

Adapun analisis data dalam tabel distribusi frekuensi kedisiplinan guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor diperoleh data guru yang sangat ingin kedisiplinan guru sempurna sebesar 4% dengan jumlah frekuensi 2 orang guru, dan guru yang memiliki kedisiplinan guru tinggi sebesar 28% dengan jumlah frekuensi 13 orang guru, serta guru yang memiliki kedisiplinan kurang sebesar 7% dengan jumlah frekuensi 3 orang guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor memiliki tingkatan kedisiplinan yang sangat tinggi.

Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang total quality management dan kedisiplinan guru dilakukan pengujian persyaratan analisis data, sehingga dapat diketahui bahwa total quality management mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil kedisiplinan guru di MTs Darunnajaha 2 Cipining Bogor. Dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel total quality management terhadap kedisiplinan guru yaitu sebesar 0,157 artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, berdasarkan tabel koefisien korelasi dengan rentang nilai 0,000-0,199. Sehingga antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang sangat lemah, Hal ini ditunjang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 2,3% yang artinya total quality management memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan guru sebesar 2,3%.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa total quality management mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kedisiplinan guru MTs di Darunnajah 2 Cipining Bogor. Hal ini berarti ada atau tidak adanya total quality management.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kedisiplinan Guru Di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor" dapat dikemukakan kesimpulan yaitu: Hasil analisis dalam tabel distribusi frekuensi kedisiplinan guru di MTs Darunnajah 2 Cipining menunjukkan bahwa guru yang membutuhkan adanya kedisiplinan guru (tinggi) sebesar 28% dengan frekuensi 13 orang dan guru yang tidak membutuhkan adanya kedisiplinan guru (rendah) sebesar 4% dengan frekuensi sebesar 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor memiliki tingkatan tinggi.

Hasil analisis dalam tabel distribusi frekuensi total quality management di MTs Darunnajah 2 Cipining menunjukkan bahwa guru yang membutuhkan adanya total quality management (tinggi) sebesar 33% dengan frekuensi 15 orang dan guru yang tidak membutuhkan adanya total quality management (rendah) sebesar 9% dengan frekuensi sebesar 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa total quality management di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor memiliki tingkatan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif yang signifikan total quality management terhadap kedisiplinan guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan persamaan $Y = 75,791 + 0,157 X$ persamaan tersebut diketahui bahwa $\beta < 0$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel pengujian signifikansi persamaan garis regresi dari baris regression kolom ke-5 yaitu Fhitung (b/a) = 1,022, dan p-value = 0,318 > 0,05, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y dan X adalah signifikan..

REFERENCES

- Al-Qur'an. (2002). *Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Jatinegara.
- Arikunto, S. (2002). Manajemen penelitian Cet. XII. *Rineka Cipta*, 3.
- Burhanudin, M. R. (2018). Pelaksanaan Total Quality Control Management dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudhatul Ulum. *UNES*, 30.
- Dewi, P. Y. (t.t). Peranan quality management (TQM) di sekolah dasar. *t.j*.
- Diana, F. T. (2001). *Total Quality Management*. Yogyakarta: ANDI.
- Edward, S. (2010). *Total Quality Management*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Eni Purwati, A. K. (2020). *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber daya manusi* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Febriyanti, R. (2015). Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari. *Fakultas Teknik UNiversitas Yogyakarta*.
- Gasperz, V. (2008). *Total Quality Managemet*. Jakarta: Gramedia.
- Greech, B. (1996). *Lima pilar manajemen mutu terpadu (TQM)*. Jakarta: 6-7.
- Hafidulloh, S. N. (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Suryani Madani.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: 82.
- Kunaefi, A. (2020). *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.